

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Analisis Peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara Dalam Mengantisipasi Budaya Asing

A. Pengaruh Budaya Asing Terhadap Remaja Desa Mulyoharjo Jepara

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Kebudayaan Barat atau biasa disebut dengan budaya asing sudah mendominasi segala aspek. Peradaban Barat telah menguasai dunia. Banyak perubahan-perubahan peradaban yang terjadi di penjuru dunia ini. Kebudayaan Barat hanya sebagai petaka buruk bagi Timur. Timur yang selalu berperadaban mulia, sedikit demi sedikit mulai mengikuti kebudayaan Barat.¹

Masuknya budaya Barat ke Indonesia disebabkan salah satunya karena adanya krisis globalisasi yang meracuni Indonesia. Pengaruh tersebut berjalan sangat cepat dan menyangkut berbagai bidang kehidupan. Tentu saja pengaruh tersebut akan menghasilkan dampak yang sangat luas pada sistem kebudayaan masyarakat. Begitu cepatnya pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya (*culture shock*), yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Adanya penyerapan unsur budaya

¹ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),.h.25.

luar yang di lakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses internalisasi yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang di tampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan budaya.²

Perkembangan teknologi, terutama masuknya kebudayaan asing (barat) tanpa disadari telah menghancurkan kebudayaan lokal. Minimnya pengetahuan menjadi pemicu akulturasi kebudayaan yang melahirkan jenis kebudayaan baru. Masuknya kebudayaan tersebut tanpa disaring oleh masyarakat dan diterima secara mentah. Akibatnya kebudayaan asli masyarakat mengalami degradasi yang sangat luar biasa.

Budaya asing yang masuk menyebabkan multi efek. Budaya lokal perlahan-lahan semakin punah serta mengakibatkan terjadinya sifat individualisme semakin berpeluang untuk menjadi budaya kesehariannya. Ini semua sebenarnya terhantui akan praktik budaya yang sifatnya hanya memuaskan kehidupan semata. Sebuah kebobrokan ketika bangsa Indonesia telah pudar dalam bingkai kenafsaan belaka berperilaku yang sebenarnya tidak mendapatkan manfaat sama sekali jika dipandang dari sudut keislaman. Artinya di zaman sekarang ini manusia hidup dalam tingkat hedonisme yang sangat tinggi berpikir dalam jangka pendek hanya mencari kepuasan belaka dimana kepuasan tersebut yang menyesatkan umat islam untuk berperilaku.³

² Agus Wahyudi, "Globalisasi, Kemiskinan, dan Ketimpangan Sosial : Prioritas Keadilan dan Pentingnya Integrasi Ilmu Pengetahuan", Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, VII, 2, (Juni, 2003), h. 161-174.

³ Ibid.

Banyaknya budaya asing yang masuk tanpa adanya filterisasi membawa dampak bagi kehidupan manusia, terutama di kalangan para remaja, dimana masa remaja adalah masa transisi menuju masa dewasa. Pada fase remaja mereka cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, terlebih pada sesuatu yang baru. Mereka masih ingin mencoba hal-hal yang baru. Remaja adalah penerus bangsa. Apabila remaja suatu bangsa tidak memiliki sikap dan mental yang memadai, maka kemajuan bangsa tidak akan tercapai. Pendidikan adalah proses awal dalam pembentukan mental remaja. Dan oleh sebab itu, kita sebagai generasi penerus bangsa kita bertanggung jawab untuk memajukan Negara kita agar tak kalah dengan Negara lain terutama kita telah berada dalam era globalisasi. IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara merupakan organisasi remaja masjid sebagai wadah pengembangan dan pembinaan bagi kaum remaja serta sebagai wadah untuk berhimpun dan mengkomunikasikan para remaja sebagai penerus perjuangan dimana memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa.

Gambaran kehidupan remaja di desa Mulyoharjo Jepara sangat beragam karena di desa tersebut memiliki luas wilayah yang cukup luas. Seperti halnya telah dijelaskan oleh Abdillah Aziz Zulkarnain selaku ketua IRMAS mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kehidupan remaja didesa ini sangat beragam, tergantung dari lingkungan, pola asuh orang tua, dan pendidikan. Akan tetapi jika berkaitan dengan pengaruh budaya asing lokasi kami lebih riskan untuk terpengaruh secara langsung karena lokasi kami merupakan objek

wisata sentra patung sehingga banyak wisatawan asing yang datang berkunjung untuk melihat-lihat maupun membeli.”⁴

Bapak A. Sudiono selaku ketua RT menambahkan:

“Kebudayaan asing ini perlu adanya penyaringan terlebih dahulu karena tidak hanya berdampak positif saja melainkan juga berdampak negatif terhadap karakter seseorang khususnya remaja. Kebudayaan asing yang berdampak negatif yang sering kami jumpai di desa kami adalah berkaitan dengan pergaulan dan penampilan.”⁵

Bapak Slamet Priyadi selaku Pembina IRMAS juga menambahkan:

“Pengaruh budaya asing ini, terjadi karena kurangnya penyaringan dan wadah atau tempat bagi para remaja untuk berekspresi. Karena remaja itu biasanya, masa-masa yang ingin mencoba hal baru, tanpa berfikir dampak selanjutnya. Budaya asing yang sering di tiru para remaja di desa kami biasanya lebih kepada cara berpakaian, pergaulan bebas dan mabuk-mabukan.”⁶

Hampir sama dengan bapak Slamet Priyadi, Nor Lina Talinathalia juga menambahkan:

“Budaya asing yang sering kami jumpai terhadap perilaku remaja di desa kami yaitu seperti tatanan rambut yang di beri warna, minuman keras, dan cara berpakaian yang meniru turis-turis yang berkunjung ke desa kami”.⁷

Bersamaan dengan era globalisasi, banyak sekali budaya-budaya asing yang juga ikut masuk. Sekarang sudah mulai terlihat banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan para remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, hal ini sangat membahayakan bagi para

⁴ Abdilah Aziz Zulkarnain, Ketua Irmas Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 27 Februari 2019

⁵ A. Sudiono, Ketua Rt 07 Rw 04 Mulyoharjo, Wawancara Pribadi, Jepara, 27 Februari 2019

⁶ Slamet Priyadi, Pembina Irmas Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 27 Februari 2019

⁷ Nor Lina Talinathalia, Warga Rt 07 Rw 04 Mulyoharjo, Wawancara Pribadi, Jepara, 27 Februari 2019

remaja. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya asing yang sedang berkembang adalah sebagai berikut :

1) Kebebasan berpakaian

Dalam hal ini banyak sekali para remaja yang sudah tidak memperdulikan adab kesopanan mereka dalam berpakaian, mereka menjadikan gaya hidup ataupun gaya berpakaian orang barat sebagai budaya mereka sehari-hari, padahal budaya barat tersebut tidak sesuai dengan budaya bangsa sendiri. Mereka cenderung bebas dan tidak malu-malu mengenakan pakaian yang minim bahan ataupun yang menampakkan bagian tubuh mereka yang harusnya mereka tutupi.

2) Gaya berbicara yang kurang sopan

Sekarang banyak sekali para remaja yang sudah tak mengenal sopan santun, bagaimana cara bertutur kata dengan yang lebih tua, sebaya ataupun dengan yang lebih kecil dari mereka, mereka sudah tidak dapat membedakan itu sejak bermunculan bahasa-bahasa yang menurut mereka gaul dan lebih baik dari bahasa sebelumnya, padahal tanpa mereka sadari ketika mereka meniru bahasa tersebut mereka sedikit demi sedikit telah membiarkan bahasa local ataupun norma kesopanan itu hilang, seharusnya mereka jaga.

3) Gaya rambut

Banyak sekali fenomena yang kita lihat sekarang ketika para remaja merasa bangga ketika mereka bisa berpenampilan seperti seseorang atau artis yang mereka idolakan, mereka merasa senang dengan meniru gaya

rambut mereka, dari gaya bercukur sampai pewarnaan rambut. Mereka cenderung menyembunyikan identitas mereka dan lebih senang menjadi orang lain.

4) Pergaulan bebas

Budaya asing itu lebih ke budaya kebarat-baratan dimana budaya barat mengutamakan kebebasan, dengan masuknya budaya asing tersebut maka mempengaruhi gaya hidup dari para remaja, mereka merasa bebas mengekspresikan apa saja. Banyak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, minum-minuman keras sampai pada pergaulan laki-laki dan perempuan yang tidak ada pembatasnya, mereka tak menyadari bahaya dari pergaulan bebas itu, yang mereka tahu hanya senang-senang.

5) Minum-minuman keras

Bukan hal yang baru lagi ketika kita menjumpai para remaja yang duduk berkerumun ditempat-tempat gelap sambil berpesta minuman keras, itu sudah menjadi pemandangan hampir tiap malamnya, tanpa malu lagi mereka berpesta minuman dengan teman-temannya tanpa mau tahu apa resiko yang akan mereka dapatkan setelahnya.

B. Peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara Dalam Mengantisipasi Budaya Asing

Dalam dunia organisasi, pelaksanaan sejumlah teori maupun ide adalah bentuk sejauh mana hal tersebut direalisasikan dalam ranah praktis. Demikian juga dengan peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara sebagai organisasi keremajaan dimana diharapkan mampu untuk menjadi wadah bagi

para generasi muda untuk dapat berkarya. Dengan banyaknya budaya asing yang berkembang pada sekarang ini, merupakan suatu tantangan bagi IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara untuk bisa menanggulangi bahaya ataupun dampak yang ditimbulkan, karena IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara merupakan generasi penerus bangsa, karena baik buruknya suatu bangsa kedepan terletak pada baik buruknya para remaja sebagai generasi penerus bangsa sekarang. Jadi bangsa itu akan menjadi baik apabila akhlak ataupun moral dari para remajanya baik, begitupun sebaliknya, suatu bangsa akan tampak buruk apabila akhlak dari remajanya juga buruk.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara dalam mengantisipasi budaya asing adalah sebagai berikut :

1) Sebagai tempat bergaul positif

Pada zaman sekarang ini memang sudah seharusnya kita memperhatikan tempat bergaulnya para remaja, dengan siapa saja mereka bergaul dan dampak apa yang dibawa teman-teman mereka, karena kalau tidak seperti itu dengan banyaknya budaya asing yang masuk para remaja mudah sekali terkena dampak dari budaya asing.

Para remaja harus bisa membentengi diri mereka dengan hal-hal yang positif, oleh karena itu mereka membutuhkan lingkungan yang baik dan kondusif. Di IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara inilah mereka dapat bergaul dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif selepas mereka selesai beraktivitas di sekolah formal, sehingga mereka

tidak menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan negatif yang cenderung dapat membawa dampak yang tidak baik bagi remaja. Dengan mengikuti kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara mereka akan lebih terarah, seperti kegiatan pertemuan rutin, albarzanji, Peringatan Hari Besar Islam, pelatihan marawis, bakti sosial, kegiatan-kegiatan itu mengantisipasi mereka dari pergaulan bebas.

“Langkah yang dapat kami lakukan selaku ketua IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara adalah dengan cara merekrut sebanyak mungkin para remaja untuk bergabung dalam organisasi remaja masjid agar remaja memiliki kegiatan yang positif.”⁸

- 2) Sebagai tempat untuk menyiapkan remaja menjadi generasi penerus bangsa

Remaja adalah tonggak estafet yang nantinya harus meneruskan perjuangan para pendahulu mereka. Ditangan merekalah maju mundurnya sebuah bangsa. Oleh karena itu, melalui IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara mereka diberi bekal untuk mempersiapkan diri menjadi penerus bangsa kedepan.

Setiap kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara bertujuan untuk mempersiapkan para remaja untuk menjadi penerus bangsa. Remaja yang mampu menjaga keutuhan bangsa dan menjaga segala budaya yang ada serta mengantisipasi segala budaya asing yang seiring berkembangnya zaman akan mampu menggeser budaya sendiri.

⁸ Abdilah Aziz Zulkarnain, Ketua Irmas Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 27 Februari 2019

“Disini kami dibimbing dan diberi bekal untuk mempersiapkan diri menjadi generasi penerus bangsa. Kami dididik baik sikap maupun mental agar kedepannya mempunyai jiwa atau karakter yang sesuai dengan norma-norma maupun nilai-nilai di Indonesia khususnya di desa kami, sehingga kedepannya kami diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan atau mengharumkan nama Indonesia.”⁹

3) Sebagai suatu majlis ilmu

IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara juga merupakan suatu wadah perkumpulan bagi remaja, majlis ini adalah lingkungan yang kondusif bagi para remaja. Dalam majlis ini para remaja mendapatkan pembelajaran-pembelajaran tentang keislaman dan bagaimana mewujudkan lingkungan yang baik. Selain itu, dalam majlis ini para remaja juga dilatih untuk bisa belajar aktif menyampaikan pendapat, melatih mental mereka agar tidak menjadi remaja yang minder, agar remaja mempunyai rasa percaya diri ketika mereka harus berhadapan dengan masyarakat.

“Disini kami dibimbing dan diberi bekal untuk mempersiapkan diri menjadi generasi penerus bangsa. Kami dididik baik sikap maupun mental agar kedepannya mempunyai jiwa atau karakter yang sesuai dengan norma-norma maupun nilai-nilai di Indonesia khususnya di desa kami, sehingga kedepannya kami diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan atau mengharumkan nama Indonesia.”¹⁰

4) Sebagai penguat budaya lokal

Dalam perkembangan Era Globalisasi IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara mempunyai peranan penting dalam melestarikan budaya lokal. Peranan tersebut diaplikasikan melalui program-program

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara yang bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kearifan lokal seperti melestarikan budaya albarzanji, gotong royong, diberikan pemahaman tentang perilaku yang sesuai dengan norma-norma di desa kami, peringatan hari-hari besar kemerdekaan maupun islam yang dapat memupuk jiwa nasionalisme sehingga menjadi salah satu langkah dalam mengantisipasi budaya asing yang sedang berkembang di Era Globalisasi ini.

“Langkah-langkah yang kita lakukan adalah membuka kesadaran remaja melalui IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja, seperti pengajian umum, albarzanji, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial.”¹¹

2. Analisis Implikasi Dari Program Kegiatan IRMAS Nurul Huda Terhadap Pendidikan Karakter Remaja di Desa Mulyoharjo Jepara

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.¹² Pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi remaja akan mempengaruhi kepribadian remaja dalam menyongsong masa depannya untuk menjadi dewasa. Masa remaja juga saat seseorang mencari jati diri atau identitas diri untuk itu perlu adanya suatu wadah atau organisasi yang bergerak dalam kegiatan-kegiatan positif.

¹¹ Amir Fakhruddin, Seksi Irmis Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Maret 2019

¹² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 86.

Remaja merupakan usia perkembangan yang sedang mencari identitas diri meskipun pada umumnya remaja dinilai lebih cenderung menyukai hal-hal yang mengarah pada kesenangan, glamoritas, hura-hura, dan tindakan mencoba-coba, namun tidak sedikit juga remaja yang tertarik pada aktifitas positif salah satunya keaktifan dalam organisasi remaja, oleh karena itu perlu banyak kegiatan yang dapat yang dapat membentuk kepribadian remaja menjadi positif, salah satunya adalah kegiatan keagamaan. Sebab dengan adanya kegiatan keagamaan akan dapat membentuk kepribadian Islam bagi remaja.¹³

Terbentuknya suatu wadah para remaja pecinta masjid yang biasa disebut dengan remaja masjid, memiliki latar belakang yang berbeda. Namun pada intinya, remaja masjid merupakan sebuah perkumpulan remaja yang memiliki tujuan yang sama dalam menghidupkan karakter diri melalui pembinaan-pembinaan yang akan menunjang peningkatan kesadaran religiusitas, sosialisasi, kemampuan organisasi serta pengembangan bakat setiap remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial.

Kegiatan keagamaan merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar sengaja dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.

Setelah melihat adanya beberapa bentuk kegiatan keagamaan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara memiliki peran yang sangat baik bagi remaja,

¹³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 121-122.

ini terlihat dari adanya beberapa kepribadian para remaja Masjid Nurul Huda Mulyoharjo jepara berperilaku baik seperti menghormati orang tua, kiai, guru, dan sesama antar remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdilah Aziz Zulkarnain selaku ketua IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara mengatakan bahwa dampak dari peranan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara terhadap pendidikan karakter remaja yaitu:

“Dilihat dari keseharian para remaja dapat di pahami bahwa dampak kegiatan keagamaan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara terhadap kehidupan remaja di Desa Mulyoharjo *central* patung Jepara, sangatlah berpengaruh dalam merubah perilaku dan karakter para remaja, karena para remaja disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara sehingga para remaja lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang positif ketimbang negatif. Beberapa contoh dampaknya terhadap remaja diantaranya tidak berkata yang jorok, tidak membantah orang tua jika di perintah, dan jika bertemu sesama remaja ataupun ketika berpapasan dengan masyarakat mereka mau menyapa jika bertemu di jalan.”¹⁴

Sedangkan Menurut saudari Risalatul Khasanah yang tergabung dalam anggota IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara mengatakan bahwa:

“Semenjak kami tergabung dalam IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, kami lebih sering disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif sehingga tanpa kami sadari berdampak positif juga terhadap perilaku maupun karakter kami.”¹⁵

Kemudian hampir sama dengan Risalatul Khasanah, ibu Rofi'atun yang merupakan warga sekitar masjid Nurul Huda Mulyoharjo Jepara mengatakan bahwa:

¹⁴ Abdilah Aziz Zulkarnain, Ketua Irmass Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Maret 2019

¹⁵ Risalatul Khasanah, Seksi Irmass Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Maret 2019

“Saya mempunyai dua anak dan dua-duanya menjadi anggota IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, saya merasa senang karena mereka lebih sering disibukkan dengan kegiatan yang positif daripada kegiatan yang tidak jelas diluar sana. Saya merasakan banyak perubahan terhadap perilaku maupun sikap anak saya yang menjadi lebih sopan dan santun.”¹⁶

Ibu Tuginah juga menambahkan:

“Saya sebenarnya merasa iri dengan orang tua yang anaknya ikut bergabung dalam IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara karena saya melihat anak mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan positif, berbeda dengan anak saya yang sudah dewasa karena zaman dulu belum ada Organisasi Remaja Masjid.”¹⁷

Amir Fakhrudin juga menambahkan:

“Saya mempunyai teman namanya Bagus, dulunya dia sering minum-minuman keras tapi *alhamdulillah* sekarang sudah tidak lagi semenjak dia bergabung dalam IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara secara perlahan kebiasaan tersebut mulai hilang.”¹⁸

Bagus Aji Pratama juga menambahkan:

“Dulu saya bergabung dengan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara karena paksaan oleh orang tua saya, tetapi saya bersyukur karena paksaan tersebut *Alhamdulillah* saya merasakan dampak positif pada hidup saya semenjak bergabung dengan remaja masjid. Yang semula sering minum-minuman keras karena dulu salah pergaulan *Alhamdulillah* sekarang sudah tidak lagi karena sudah mempunyai tempat bergaul yang benar.”¹⁹

apakah semua remaja desa Mulyoharjo *central* patung Jepara tergabung

dalam IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Amir Fakhrudin mengatakan:

“Menurut saya tidak semua remaja ikut dalam IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, tapi kedepannya adalah tugas kami semua untuk

¹⁶ Ruffi'atun, Warga Sekitar Masjid Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Maret 2019

¹⁷ Tuginah, Warga Sekitar Masjid Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Maret 2019

¹⁸ Amir Fakhrudin, Seksi Irmas Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Maret 2019

¹⁹ Bagus Aji Pratama, Wakil Ketua Irmas Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Maret 2019

mengajak dan merangkul semua remaja desa Mulyoharjo *central* patung Jepara ikut dalam organisasi remaja masjid IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara agar mengurangi perilaku menyimpang dari remaja. apabila mereka bergabung dalam organisasi ini dan ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada, setidaknya waktu mereka yang terpakai untuk kegiatan-kegiatan yang positif dari pada kumpul bersama temannya yang punya kebiasaan tidak baik, seperti balap liar di jalan raya, mabuk-mabukan, pergaulan bebas, dan lain-lain.”²⁰

Selain itu kegiatan keagamaan di IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara memiliki peran yang sangat penting dan positif bagi remaja, dimana perkembangan demi perkembangan remaja di sekitar Masjid Nurul Huda Mulyoharjo Jepara yang menunjukkan perilaku yang baik, sopan, dan mampu menghormati orang yang lebih tua dan menghargai dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan sesama remaja dan masyarakat.

Ini benar-benar dirasakan oleh anggota IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara mereka menyatakan bahwa mereka senang ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan di IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara karena membantu untuk membentuk pribadi yang baik.

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran kegiatan-kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara terhadap pendidikan karakter remaja berdampak baik, ini terbukti kegiatan keagamaan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara diikuti penuh semangat oleh remaja disana, sehingga ini memberikan dampak tersendiri bagi remaja, seperti memiliki perilaku yang baik, memiliki kepribadian yang santun, menjalin komunikasi antar remaja dan masyarakat dengan baik dan sopan. Selain itu, dapat di pahami bahwa

²⁰ Amir Fakhruddin, Seksi Irmas Nurul Huda Mulyoharjo Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Maret 2019

dampak kegiatan-kegiatan IRMAS Nurul Huda Mulyoharjo Jepara terhadap kehidupan remaja di sekitar Masjid Nurul Huda, sangatlah berpengaruh dalam merubah perilaku menjadi lebih baik lagi.

